

Efektivitas Layanan Informasi Terhadap Bahaya Merokok Bagi Siswa di MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat

Nuraida, Makmur Syukri, Ali Daud Hasibuan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

Keywords

Information Services, Harms of Smoking, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya merokok di MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat tentang seberapa pentingnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya merokok, mendukung keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas para siswa. Layanan informasi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pendidikan. Merokok merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa khususnya remaja laki-laki. Hal ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupannya seperti kesehatan, keuangan, social, psikologis dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi siswa tentang bahaya merokok. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat dengan jumlah sampel 36 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Alat analisis data/uji hipotesis menggunakan rumus pre-experimental

design (eksperimen tidak murni) pada pengolahan SPSS. Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa wawasan bahaya rokok dapat ditingkatkan melalui meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya rokok dengan diberikannya layanan informasi yang tepat sehingga penelitian ini menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dimana secara menyeluruh penelitian efektivitas layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok di MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

This study aims to know the effectiveness of information services on students' understanding regarding the harms of smoking in MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat on how important knowledge about the harms of smoking is. In addition to improving students' knowledge and awareness of the dangers of smoking, supporting better decisions and increasing the efficiency and productivity of the students. Information services can help improve quality of life and support education. Smoking is a common activity engaged in by students especially male adolescents. This can impact on various aspects of his/her life such as health, financial, social, psychological and environmental. The study aims to provide students with an understanding of the dangers of smoking. The research methodology employed a quantitative approach. The population of the study was students of MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat with a total sample size of 36 students. Sampling technique was conducted using random sampling technique established by the researcher. Data collection techniques by means of documentation, interviews and questionnaires. The data analysis/hypothesis testing tool uses the pre-experimental design (impure experiment) formula on SPSS processing. The results of the research conducted by the researcher obtained that the insight of the harms of smoking can be improved through increasing students' knowledge of the harms of smoking by providing them with appropriate information services so this study shows H_0 rejected and H_a accepted with a sig value of $0.000 < 0.05$ given the effect of informational harmfulness in which the study permeates harmfulness. MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat can be remembered.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah serius yang berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 7,4% dari 70 juta perokok aktif di Indonesia adalah anak-anak dan remaja berusia 10-18 tahun. Perilaku merokok pada remaja sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kurangnya informasi, dan minimnya kesadaran terhadap dampak kesehatan. Oleh karena itu, upaya preventif seperti layanan informasi menjadi penting dalam mencegah perilaku merokok di lingkungan sekolah. Secara umum, kategori perokok berat ditandai dengan konsumsi lebih dari 20 batang rokok setiap harinya. Sementara itu, perokok dengan intensitas sedang

*Corresponding AAuthor

Email: nuraida130999@gmail.com makmursyukri@uinsu.ac.id alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

biasanya menghisap antara 10 hingga 19 batang per hari, dan perokok ringan mengonsumsi kurang dari 9 batang per hari.

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek internal, termasuk karakter dan kepribadian individu. Dari perspektif perkembangan psikologis, faktor internal ini dapat ditinjau melalui teori perkembangan remaja. Erikson mengemukakan bahwa kecenderungan merokok pada masa remaja berkaitan dengan krisis psikososial yang terjadi selama fase pencarian identitas diri (Gatchel, 1989). Pada tahap ini, remaja sering mengalami ketidakharmonisan antara perkembangan emosional dan tuntutan sosial di sekitarnya. Proses pencarian identitas tersebut tidak selalu berjalan searah dengan ekspektasi sosial, sehingga sebagian remaja menggunakan merokok sebagai bentuk kompensasi. Menurut Brigham, perilaku merokok di kalangan remaja dapat dilihat sebagai bentuk simbolik, yang merepresentasikan kematangan pribadi, kekuasaan, kemampuan memimpin, serta daya tarik terhadap lawan jenis (Komasari, 2000).

Maka dari itu, untuk mencapai kehidupan yang baik, individu harus diberikan bimbingan yang terarah, dalam hal ini adalah proses perkembangan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak mampu menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Dengan demikian, pendampingan melalui layanan bimbingan dan konseling menjadi penting guna mendukung proses perkembangan peserta didik. (A, 2002, hlm. 31). Kemajuan zaman yang begitu cepat turut memunculkan berbagai tantangan dalam kehidupan peserta didik, salah satunya berkaitan dengan ancaman dari kebiasaan merokok. Tembakau kini menjadi produk yang sangat familiar di kalangan pelajar, baik yang tinggal di wilayah urban maupun pedesaan. Bahkan, di sejumlah daerah, aktivitas merokok telah dianggap sebagai bagian dari rutinitas harian yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tanpa alasan yang rasional, banyak individu terbiasa merokok setelah mengonsumsi makanan, minuman seperti kopi atau teh, atau bahkan saat sedang bekerja. Kehadiran tembakau sangat mudah dijumpai di berbagai lingkungan. (Jaya, 2009, hlm. 57)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase Merokok Pada Penduduk Usia ≤ 18 Tahun Menurut Kelompok Umur (Persen), 2020-2022 hasil survei yang didapatkan pada rentang usia 10-12 tahun meningkat dari 0,07% pada tahun 2020 menjadi 0,11% sekarang, pada rentang usia 13-15 tahun meningkat dari 1,44% pada tahun 2020 menjadi 1,45% sekarang, dan pada rentang usia 16-18 menurun dari 9,59% menjadi 8,92% sekarang. Sehingga persentase jumlah perokok khususnya pada remaja atau siswa di Indonesia terjadi naik turun perokok.

Kebijakan larangan merokok di kalangan siswa merupakan salah satu bentuk regulasi sekolah yang berfokus pada aspek kesehatan. Program pencegahan konsumsi tembakau di lingkungan sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak melakukan aktivitas merokok selama berada di area sekolah. Secara teoritis, siswa tingkat menengah sedang berada dalam fase perkembangan penting, terutama dalam hal penyesuaian sosial. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap remaja yang lebih cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya dibandingkan dengan orang tua maka salah satu strategi efektif dalam mencegah kebiasaan merokok adalah dengan melibatkan siswa lainnya untuk turut serta dalam proses edukasi serta pengawasan terhadap dampak negatif rokok bagi kesehatan.

Hasil pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan adanya kecenderungan siswa merokok, terutama saat jam istirahat atau di lokasi tertentu seperti kamar mandi sekolah. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman siswa mengenai bahaya merokok, baik terhadap kesehatan fisik maupun dampaknya bagi masa depan mereka, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting bagi guru mata pelajaran dan konselor untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan agar peserta didik tidak terjerumus dalam kebiasaan merokok. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa layanan konseling secara individu, kelompok, maupun pendekatan tradisional yang sesuai dengan budaya sekolah dan kebutuhan siswa.

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengenali diri mereka secara lebih mendalam. Melalui layanan ini, siswa memperoleh beragam pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kesadaran diri, merancang pertumbuhan diri secara optimal, serta mengasah keterampilan pribadi yang dimilikinya. Jenis layanan ini sangat bermanfaat karena memberikan panduan yang dibutuhkan oleh siswa selama proses perkembangan mereka. Informasi tersebut menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, serta karakter siswa, sekaligus menjadi pijakan penting dalam pengambilan keputusan. (Prayitno, 2017, hlm. 5)

LANDASAN TEORI

Bahaya Merokok

Kebiasaan merokok dapat memicu munculnya berbagai gangguan kesehatan serius, di antaranya kanker paru-paru, bronkitis kronis, kanker pada rongga mulut, tenggorokan, serta kerongkongan. Selain itu, merokok juga berisiko menyebabkan penyakit pada pembuluh darah otak, mengganggu

perkembangan janin selama kehamilan, dan dalam banyak kasus dapat berujung pada kematian. (Aditama, 1997, hlm. 20)

Merujuk pada pengertian di atas, bahaya merokok dapat diartikan sebagai dampak negatif atau gangguan kesehatan yang muncul akibat kebiasaan merokok, seperti kanker paru-paru, bronkitis kronis, kanker mulut, gangguan pada pembuluh darah di otak, kelainan pada janin selama kehamilan, dan berbagai penyakit lainnya.

Rokok mengandung 3.000 bahan kimia, tetapi hanya 700 yang diketahui, menurut Terry dan Horn. (Nainggolan, 2006)

- 1) Nikotin. Nikotin merupakan senyawa kimia yang termasuk dalam golongan pirolida, terdapat secara alami dalam tanaman seperti *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, maupun dalam bentuk sintesis, serta memiliki sifat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan. (Husaini, 2006, hlm. 23).
- 2) Tar. Tar merupakan senyawa hidrokarbon aromatik polisiklik yang bersifat karsinogenik dan beracun bagi tubuh manusia (Husaini, 2006).
- 3) Karbon Monoksida (CO). Karbon monoksida (CO) merupakan gas beracun yang tidak memiliki warna maupun bau (Andriyani, 2011, hlm. 8).
- 4) Arsenik. Beberapa zat kimia yang biasa digunakan sebagai pestisida mengandung nitrogen oksida, yang dapat menyebabkan iritasi pada sistem pernapasan, serta berpotensi menimbulkan kerusakan dan perubahan pada jaringan kulit. Selain itu, amonium karbonat juga dapat menimbulkan noda kuning pada lidah serta memengaruhi fungsi kelenjar pengecap dan indra perasa yang terdapat di permukaan lidah.
- 5) Ammonia. Amonia merupakan zat dengan aroma tajam yang khas dan memiliki kemampuan tinggi untuk menembus sel-sel tubuh. Menurut Andriyani (2011), senyawa ini memiliki tingkat toksisitas yang tinggi, sehingga bahkan dalam jumlah kecil yang disuntikkan ke dalam tubuh dapat menyebabkan kehilangan kesadaran atau pingsan.
- 6) Asam Format. Asam format merupakan cairan tak berwarna yang bersifat korosif dan dapat menyebabkan luka melepuh pada kulit. Menurut Andriyani (2011), zat ini memiliki aroma yang tajam dan menyengat, serta dapat menimbulkan sensasi menyakitkan seperti gigitan semut. Jika zat ini masuk ke dalam aliran darah, efek yang ditimbulkan dapat berupa gangguan pernapasan, seperti napas menjadi pendek dan dangkal.
- 7) Akrolein. Zat seperti aldehida tidak berwarna. Zat ini diperoleh dengan cara mengekstraksi cairan dari gliserin melalui proses pengeringan. Sedikit lebih alkohol di sini. (Andriyani, 2011) Cairan ini sangat berbahaya bagi kesehatan Anda.
- 8) Hidrogen Sianida. Menurut Andriyani (2011), zat ini termasuk dalam golongan respirator yang memiliki karakteristik sangat ringan, mudah terbakar, serta sangat ampuh dalam reaksinya. Salah satu senyawa yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sianida.

Layanan Infomasi

Layanan informasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai aspek yang diperlukan dalam menjalani aktivitas di sekolah dan dalam merencanakan arah kehidupannya. Informasi yang diberikan memiliki peran penting bagi siswa karena:

1. Membantu siswa memahami lingkungannya, sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, pendidikan, maupun dunia kerja.
2. Memberi bekal bagi siswa untuk merancang masa depannya, menentukan langkah-langkah yang perlu diambil, serta bertindak secara kreatif dan adaptif berdasarkan informasi yang tersedia.
3. Mengakomodasi keunikan setiap individu, yang menjadikan proses pengambilan keputusan serta tindakan mereka bersifat khas, tergantung pada karakteristik dan kepribadian masing-masing. (Hibana S., 2003, hlm. 47)

Terdapat tiga tujuan utama dari layanan informasi yang menjadi bagian integral dari program bimbingan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur, yaitu:

1. Memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan yang luas mengenai lingkungannya, agar mampu menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

2. Membantu individu dalam merancang arah kehidupannya dengan memahami apa yang perlu dilakukan serta bagaimana mengambil tindakan secara kreatif dan adaptif berdasarkan informasi yang dimiliki.
3. Memberikan wawasan mengenai keunikan diri siswa, karena setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda, sehingga pendekatan dan respons terhadap berbagai hal juga akan beragam. (Amti, 2008, hlm. 260)

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 60), kerangka berpikir merupakan hasil sintesis yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel, yang dibangun berdasarkan berbagai teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Dalam tahapan perkembangan, peserta didik memerlukan berbagai bentuk informasi, tidak hanya sebagai arahan dalam membentuk sikap dan perilaku, tetapi juga sebagai dasar dalam pertimbangan pengembangan pribadi serta pengambilan keputusan yang tepat (Prayitno, 2017). Informasi ini berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi, serta mendukung pertumbuhan potensi diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran daring, melalui penerapan layanan informasi yang dilakukan dalam beberapa tahapan siklus. Dalam prosesnya, peneliti akan mengevaluasi apakah desain layanan yang dirancang perlu disempurnakan, mengidentifikasi kelemahan yang mungkin ada, serta menggali keunggulan dari layanan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 46 orang (36 siswa dan 10 orang tua/wali) dipilih menggunakan purposive sampling dari populasi 147 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi.

HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Asymp. Sig.* (atau *p-value*) dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Data
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	1.0494E2
	Std. Deviation	1.08705E1
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.098
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji selanjutnya. Uji homogenitas melihat apakah varian dari data pretest dan posttest sama. Pada akhirnya, homogenitas menyiratkan bahwa koleksi informasi yang kami periksa memiliki kualitas yang serupa. Homogenitas ini diselesaikan mengingat konsekuensi percobaan *Levene* tentang fluktuasi homogenitas. Setiap kondisi dinyatakan homogeny dengan asumsi uji perbedaan *ANOVA* satu arah memberikan nilai-p ($p > 0,05$).

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.592	1	70	.062

ANOVA

Hasil					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18176.889	1	18176.889	203.741	.000
Within Groups	6245.111	70	89.216		
Total	24422.000	71			

c. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi berupa layanan informasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait bahaya merokok. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif merokok.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	1.0494	36	10.87052	1.81175
posttest	1.3672	36	7.76296	1.29383

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest — posttest	-3.17778E1	16.89820	2.81637	-37.49531	-26.06025	11.283	35	.000

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat kontribusi layanan informasi mengenai bahaya merokok terhadap peningkatan pemahaman siswa, digunakan analisis koefisien determinasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pengaruh layanan informasi yang diberikan terhadap perubahan pemahaman siswa setelah intervensi dilakukan. Hasil penghitungan uji determinasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas layanan yang telah diberikan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.385	6.08662

a. Predictors: (Constant), pretest

PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan efektivitas layanan informasi sebagai strategi preventif terhadap perilaku merokok. Layanan ini membantu siswa memahami dampak negatif merokok, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

Rinaldi Muchtar (2023) dan Musyafaq (2019) yang menyebutkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya merokok.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diatas diperoleh nilai probabilitas [sig.(2-tailed)] adalah sebesar 0,000. Dengan demikian $0,000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu “ layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok di MAS Al-Washliyah P.Brandan dinyatakan efektif ”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok bagi siswa di MAS Al- Washliyah P. Brandan Langkat, maka temuannya di peroleh data siswa sebagai berikut:

1. Data Pre-test mengenai tingkat pemahaman terhadap bahaya merokok diperoleh nilai sebanyak 3778 poin dengan rata-rata 105 dan menurut data interval masuk kedalam kategori rendah.
2. Hasil pengukuran data posttest terkait tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya merokok menunjukkan total skor sebesar 4922 dengan nilai rata-rata 136,8. Berdasarkan klasifikasi interval yang digunakan, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terhadap total nilai skor pre-test 3778 poin dengan nilai rata-rata 105 dan nilai posttest sebanyak 4922 poin dengan nilai rata-rata 136,8. Telah terjadi peningkatan total nilai skor tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya merokok sebanyak 1144 poin setelah diberikan layanan informasi (treatment).
4. Perbandingan rata-rata nilai pre-test sebanyak 105 poin dengan tingkat pemahaman terhadap bahaya merokok berada kategori rendah dan nilai rata-rata post-test sebanyak 136,8 poin berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 31,8 poin setelah siswa menerima layanan informasi sebagai bentuk intervensi

SARAN

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari bahaya merokok, guru harus lebih tanggap dan memperhatikan setiap siswa secara individu, karena peran mereka dalam proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian siswa sangatlah penting. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah P. Brandan Langkat mengedukasi siswa sebanyak-banyaknya tentang bahaya merokok dan memberikan kegiatan yang menarik untuk membantu siswa memahami akibat dan bahaya tersebut.
2. Agar wawasannya semakin luas, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan upaya untuk memperoleh informasi nonformal, seperti mencari informasi secara online atau membaca buku atau surat kabar. Wajar jika mahasiswa selalu mempersiapkan diri untuk berani menyampaikan pendapatnya di siang bolong.

REFERENSI

- A, H. (2002). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pres.
- Aditama, T. Y. (1997). Rokok dan Kesehatan. Jakarta: UI-Press.
- Amti, P. &. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriyani, R. (2011). Bahaya Merokok. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Azkiati, A. M. (2012). Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja Laki-laki yang Merokok di SMK Putra Bangsa. Skripsi , 36.
- Abdullah, B. (2014). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astutik, C. (2018). Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Stres Siswa. *Proceedings of The ICECRS* , 1 (3), 35-50.
- Bart, Smet. (1994). Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna
- Dian Komari. (2000). Faktor- faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. (1) h. 37-47
- Febriyantoro, M. T. (2016). Pemikiran Irasional Para Perokok. *Jurnal EKSIS* , 11 (2), 125-139.
- Gatchel, R.J. (1989). An Introduction to Health psychology. New York: MC. Graw-Hill Book Company
- Gunawan, Y. (1987). Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hibana S, R. (2003). Bimbingan dan konseling Pola 17. Yogyakarta: UCY Pres.
- Husaini, A. (2006). Tobat Merokok: Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok. Depok: Pustaka IIMaN. Jakarta: Media Abadi.
- Jaya, M. (2009). Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Yogyakarta: Riz'ma.

- Kemenag, R. (2019). Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta : Lajnah Pentashihkan Mushaf Al- Qur'an.
- Mohamad Trio Febriyantoro. (2016). Pemikiran Irasional Para Perokok. Jurnal EKSIS (11) (2). h.125-139
- Muhammadiyah, M. T. (2010). Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/2010 tentang hukum rokok yang dilakukan di Yogyakarta . Yogyakarta .
- Mukhlisah. (2012). Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Nainggolan, K. (2006). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan. Jakarta: Dewan. Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, Departemen Kesehatan dan DPP. PERGIZI Pangan.
- Nasy, L. T. (2011). Solusi Problematika Aktual Hukum Islam. Surabaya: Khalista.
- Nurrahmah. (2011). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. Jurnal Dinamika , 2 (2), 45-51. Pendukung. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. (2017). Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan. Kegiatan.
- Purwoko, B. (2008). Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Satiti, A. (2011). Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta: Datamedia.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an.
- Sitepoe, M. (2000). Kekhususan Rokok Indonesia. Jakarta: PT. Grasindo. Slameto. (1988). Bimbingan di Sekolah. Jakarta: Bina Aksara,.
- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2010). Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rieneka Cipta. Surabaya: Unesa Unevirsity Press.
- W.S, W., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di. Institut Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Walgito, B. (2004). Bimbingan dan Konseling Studi & karier. Yogyakarta: CV. Andi.
- Widyawati. (2020). Smoking Behavior and the Related Factors Among the Students Diploma of Biomedical Engineering Binalita Sudama Medan. Atlantis Press , 26, 285-293.
- Winkel, & Hastuti, S. (2004). Bimbingan dan konseling di institut pendidikan.